



Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Desa Ba`Ba Tapua Kecamatan Matangnga Kabupaten Polewali Mandar

Steviyayu Lestari ¹, Nurman Nurman ², Agung Widhi Kurniawan ³,
Tenri Sayu Puspitaningsih Dipoatmodjo ⁴, Muhammad Ilham Wardhana Haeruddin ⁵
Universitas Negeri Makassar

Alamat: Jalan Raya Pendidikan Makassar

stevilestari1304@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to determine the leadership role of the Village Head in improving the work effectiveness of employees at the Ba`ba Tapua Village Office, Matangnga District, Polewali Mandar Regency. With this type of qualitative research. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. By determining the key informant, namely the Village Secretary, the main informant, namely the Section Head, and the supporting informant, namely one of the Hamlet Heads.*

The research results show that the village head's leadership in improving employee work effectiveness in its implementation is quite good as seen from the aspects of his open leadership, good communication with his employees, happy to accept suggestions from employees, providing motivation, direction and providing training to employees, as well as decision making which is held through deliberation. However, employee work effectiveness is still lacking because it is also influenced by other things such as the work environment.

Keywords: Leadership, Work Effectiveness.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan efektivitas kerja Pegawai pada Kantor Desa Ba`ba Tapua Kecamatan Matangnga Kabupaten Polewali Mandar. Dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menentukan informan kunci yakni Sekretaris Desa, informan utama yakni Kepala Seksi dan informan pendukung yakni salah satu Kepala Dusun.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai dalam penerapannya cukup baik terlihat dari aspek kepemimpinannya yang terbuka, komunikasi yang terjalin baik dengan para pegawainya, senang menerima saran dari para pegawai, memberikan motivasi, arahan dan mengadakan pelatihan kepada para pegawai, serta pengambilan keputusan yang diadakan secara musyawarah.. Namun efektivitas kerja pegawai masih kurang karena dipengaruhi juga oleh hal lain seperti lingkungan kerja.

Kata kunci: Kepemimpinan, Efektivitas Kerja.

LATAR BELAKANG

Kepemimpinan adalah sumber pengaruh tercapainya sebuah visi misi atau serangkaian tujuan yang telah ditetapkan dan ditentukan. Namun tidak semua pemimpin dapat dikatakan pimpinan, dalam artian seorang manajer belum tentu dapat memimpin dengan efektif, atau dapat menjadi seorang pemimpin yang baik. Karena menjadi seorang pemimpin tidak melihat dari apa jabatannya, karena jabatan hanya diartikan sebagai kepemimpinan formal. Banyak orang yang menjadi anggota organisasi yang malahan memiliki jiwa kepemimpinan atau dikatakan kepemimpinan non formal. Jadi seseorang dikatakan mempunyai jiwa

kepemimpinan dikarenakan memiliki pengaruh dan dapat mempengaruhi anggotanya dalam organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi misinya.

Dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, efektivitas kerja sangatlah diperlukan. Karena dengan adanya efektivitas kerja maka para pegawai akan berusaha untuk mengatasi dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaannya. Dan sebaliknya ketidakefektifan dalam bekerja, maka pegawai akan mudah menyerah bila mendapatkan kesulitan dalam pelaksanaan tugas sehingga sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi.

Kepala Desa merupakan pejabat pemerintah desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah. Masa jabatan kepala desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk tiga (3) kali masa jabatan berikutnya berturut-turut atau tidak. Kepala desa dikoordinasikan oleh camat dan kepala desa bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Di kantor Desa masyarakat mengurus berbagai hal seperti masalah tanah, KTP dan memusyawarakkan urusan-urusan publik dan sebagainya. Kinerja kepemimpinan yang sesungguhnya dari seorang Kepala Desa beserta aparatnya kemudian akan diterimanya sebagai hal yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Masalah pelayanan yang diberikan oleh Aparatur Pemerintahan terkadang menjadi keluhan utama masyarakat. Ini disebabkan karena dalam proses pelayanan sering kali tidak sesuai dengan prosedur pelayanan yang ditetapkan. Hal yang sangat sering dikeluhkan masyarakat adalah pembuatan Kartu Keluarga (KK) yang terkadang tidak adanya kepastian kapan pembuatan selesai. Dalam hal inilah peran para pegawai sangat dibutuhkan terhadap efektivitas kerja pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan.

Pemerintah Desa Ba`ba Tapua Kecamatan Matangnga Kabupaten Polewali Mandar, sudah seharusnya memberikan yang terbaik kepada masyarakat. Namun sayangnya, sering kali ditemui pegawai yang kurang efektif dalam pekerjaannya sebagaimana mestinya. Dan disinilah tuntutan seorang Kepemimpinan Kepala Desa sangat diperlukan dalam mengelola pegawainya agar lebih efektif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Untuk mewujudkan atau mencapai tujuan dalam efektivitas kerja pegawai yang diinginkan di desa tepatnya di Kantor Desa Ba`ba Tapua ialah adanya suatu kepemimpinan yang baik dari Kepala Desanya itu sendiri. Yang dimana pemimpin mampu memberikan motivasi dan berkomunikasi dengan baik terhadap aparat desa sehingga dapat mencapai efektivitas kerja yang baik. Pemimpin dalam memberikan motivasi dan berkomunikasi dengan

baik khususnya terhadap pegawai akan membuat para pegawai menyadari bahwa mereka memang dibutuhkan, sehingga mereka mengerjakan pekerjaan mereka dengan sebaik-baiknya. Kepala desa juga dibutuhkan untuk mengontrol kegiatan para pegawai apakah berjalan dengan tujuan yang ingin dicapai atau tidak. Kepala desa dan pegawai haruslah saling bekerja sama dalam usaha pencapaian tersebut. Mereka harus sadar akan tanggung jawabnya masing-masing.

KAJIAN TEORITIS

Kepemimpinan

Martoyo dalam Ardana,dkk (2012) mengemukakan kepemimpinan adalah keseluruhan aktivitas dalam rangka mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama mencapai suatu tujuan yang memang ingin diinginkan bersama.. Kartono (1994:33) menyatakan bahwa pemimpin adalah seorang yang memiliki kelebihan dan kecakapan khususnya kelebihan dan kecakapan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

Nawawi (1995:74) mengemukakan bahwa fungsi kepemimpinan memiliki dua dimensi, yaitu :

1. Dimensi yang berhubungan dengan tingkat kemampuan yang mengarahkan dalam tindakan atau aktifitas seorang pemimpin, yang terlihat pada tanggapan orang-orang yang dipimpinnya.
2. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok atau organisasi, yang dijabarkan kemudia dimanifestasikan melalui keputusan-keputusan dan kebijakan pemimpin.

Sehubungan dengan kedua dimensi tersebut, menurut Hadari Nawawi secara operasional dapat dibedakan lima (5) fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:

1. Fungsi Instruktif

Pada fungsi instruktif pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai,melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Sehingga para anggotanya hanyalah menjalankan semua intruksi yang dikatakan seorang pemimpin.

2. Fungsi Konsultatif

Dalam kepemimpinan juga memiliki fungsi konsultatif yang pemimpin dapat menggunakannya dengan sifat dua arah. Hal tersebut maksudnya manakala pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinya.

3. Fungsi Partisipasi

Dalam kepemimpinan pun memiliki fungsi partisipasi, yang merupakan pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Dalam menjalankan fungsi konsultatif ini, pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinya baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan atau menjalankan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisi masing-masing.

4. Fungsi Delegasi

Kepemimpinan pun juga memiliki fungsi delegasi, yakni memiliki arti perwakilan atau utusan dengan proses penunjukkan secara langsung maupun musyawarah. Dalam menjalankan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang kepada orang lain atau anggotanya yang memang sesuai dengan tugas tersebut untuk melaksanakannya secara bertanggung jawab.

5. Fungsi Pengendalian

Dalam kepemimpinan juga memiliki fungsi pengendalian pada anggotanya, fungsi pengendalian ini berasumsi bahwa kepemimpinan harus mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal.

Menurut Sudarmo dan Sudita dalam Sunyoto (2013:35-36) , gaya kepemimpinan seseorang dapat dinilai dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Cara Berkomunikasi

Setiap pemimpin harus mempunyai cara berkomunikasi yang baik dan lancar karena pemimpin harus mampu memberikan informasi yang jelas. Karena dengan cara berkomunikasi yang baik dan lancar, akan memudahkan bawahannya untuk menangkap apa yang dikehendaki oleh pemimpin.

2. Pemberian Motivasi

Tidak hanya cara berkomunikasi yang baik, seorang pemimpin juga harus mempunyai dorongan untuk memberikan motivasi kepada bawahannya. Karena perhatian seorang pemimpin kepada bawahan akan sangat berarti, bahwa dari segi penghargaan ataupun pengakuan sangat memberikan makna yang sangat tinggi bagi bawahan.

3. Kemampuan Memimpin

Tidak semua pemimpin memiliki kemampuan memimpin, karena yang berkenaan dengan bakat seseorang untuk mempunyai kemampuan memimpin ada berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana gaya kepemimpinannya, apakah menerapkan gaya kepemimpinan otokratis, demokratis, atau bebas kendali.

4. Pengambilan Keputusan

Peran seorang pemimpin dalam pengambilan keputusan sangat penting, dimana dia bertanggung jawab terhadap efek yang ditimbulkan atas keputusan yang diambil.

Efektivitas Kerja

Handoko (1993:7) mengemukakan bahwa “efektivitas adalah kemampuan buntut memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Siagian (2012) Efektivitas kerja ialah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya seperti yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Bormasa (2022:134) mengemukakan bahwa efektivitas kerja adalah keadaan yang menunjukkan ketercapaiannya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan pengerahan segala daya yang terdapat pada manusia melalui aktivitas-aktivitasnya.

Menurut Steers (1985:45) ada beberapa alat untuk mengukur efektivitas kerja, dalam hal ini peneliti lebih menekankan pada:

1. Kemampuan menyesuaikan diri

Kemampuan manusia terbatas dalam segala hal, sehingga dengan keterbatasannya itu menyebabkan manusia tidak dapat mencapai pemenuhan kebutuhannya melalui kerja sama dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Richard M. Steers yang menyatakan bahwa kunci keberhasilan atau gagalnya pencapaian tujuan organisasi salah satunya ditentukan oleh faktor kerja sama, sehingga setiap orang yang masuk ke dalam organisasi dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan orang yang bekerja sama di dalamnya maupun dengan tugas pekerjaan yang ada di dalam organisasi tersebut. Jika kemampuan menyesuaikan diri ini dapat terus berjalan maka tujuan organisasi dapat tercapai.

2. Kepuasan kerja

Tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaannya dalam organisasi. Tingkat rasa puas individu bahwa mereka mendapat imbalan yang setimpal, dari bermacam-macam aspek situasi pekerjaan dan organisasi tempat mereka berada.

3. Prestasi kerja

Prestasi kerja adalah suatu penyelesaian tugas pekerjaan yang sudah dibebankan sesuai dengan target yang telah ditentukan, bahkan ada yang melebihi target yang telah ditentukan sebelumnya

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki karakteristik, yang dimana datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak merubah simbol-simbol atau bilangan. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjangkau data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang pada obyeknya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Teknik ini merupakan teknik awal untuk mengumpulkan data tentang masalah yang akan diteliti.

2. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan lisan yang dijawab secara lisan maupun tulisan kepada informan guna untuk mendapatkan keterangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Informan atau narasumber merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data melalui dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah/data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, pengembangan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menuliskan memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk sederhana serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data agar data hasil reduksi data terorganisirkan, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

3. Pengambilan Keputusan atau Verifikasi

Setelah data disajikan akan dilakukan pengambilan keputusan atau verifikasi. Dalam pengambilan keputusan atau verifikasi membuat kesimpulan sementara dari yang semula belum jelas menjadi lebih terperinci dengan cara di verifikasi dalam arti meninjau ulang catatan-catatan dengan maksud data yang di peroleh tidak valid untuk memperoleh jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dilakukan kepada beberapa aparat desa di Kantor Desa Ba`ba Tapua Kecamatan Matangnga Kabupaten Polewali Mandar. Berikut karakteristik informan :

NO	Nama	Jabatan
1	Umar Usman	Sekretaris desa
2	Hasanuddin	Kepala seksi pemerintahan
3	Alwi	Kepala seksi kesejahteraan
4	Irwan	Kepala seksi Pelayanan
5	Ansarullah	Kepala Kappung/Kepala dusun Tottongan

Tabel 1. Karakteristik informan

Beberapa pertanyaan yang diajukan seputar indikator kepemimpinan dan efektivitas kerja.

Kepemimpinan

Temuan dari hasil penelitian di Kantor desa Ba`ba Tapua Kecamatan Matangnga Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala desa sudah baik dengan mengukur dari 4 indikator tersebut. Berikut beberapa penjelasan mengenai indikator-indikator yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian, antara lain:

1. Cara berkomunikasi

Berdasarkan hasil penelitian dari semua informan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa komunikasi Kepala desa terhadap pegawainya sudah terjalin dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari para pegawainya yang tidak mengalami kesulitan dalam atau akan berkomunikasi dengan Kepala Desa. Disamping itu juga setiap informasi yang diberikan oleh Kepala Desa juga mudah dipahami oleh pegawainya.

2. Pemberian motivasi

Berdasarkan hasil penelitian dari semua informan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa dalam pemberian motivasi sudah dapat dikatakan baik. Dilihat dari Kepala Desa di Desa Ba`ba Tapua yang aktif dalam memberikan motivasi kepada semua pegawainya. Pemberian motivasi tersebut dilakukan dengan berbagai cara seperti pemberian pelatihan, apresiasi, serta peringatan untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi pegawai. Kepala Desa, sebagai pemimpin, juga dianggap sebagai sumber motivasi yang cukup kuat bagi bawahannya dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokok. Para pegawai terlihat terinspirasi dan terdorong oleh pendekatan yang diambil oleh Kepala Desa dalam memberikan motivasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam lingkungan kerja di Desa Ba`ba Tapua, Kepala Desa memainkan peran yang aktif dalam memberikan motivasi kepada pegawai, dan pendekatan ini telah membantu dalam meningkatkan efektivitas kerja dan semangat kerja para pegawai di desa tersebut.

3. Kemampuan memimpin

Berdasarkan hasil penelitian dari semua informan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam kemampuan memimpin Kepala Desa sudah dikatakan baik. Kepala Desa di Desa Ba`ba Tapua memiliki gaya kepemimpinan yang terbuka dan inklusif. Beliau tidak membatasi pegawai dalam memberikan masukan, saran, atau pendapat. Kepala Desa juga konsisten dalam tindakan dan perkataannya, serta memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada pegawainya. Selain itu, Kepala Desa terlihat memfasilitasi partisipasi anggota dengan memberikan kesempatan untuk berbicara dan berpendapat secara terbuka. Meskipun beliau memberikan beban kerja kepada aparat yang mungkin seharusnya menjadi pekerjaan sendiri, namun ini dianggap sebagai bentuk kerja sama dan saling bantu

antara pegawai dalam organisasi. Gaya kepemimpinannya yang inklusif dan dukungan yang diberikannya kepada pegawai telah menciptakan lingkungan kerja yang kooperatif dan produktif di Desa tersebut.

4. Pengambilan keputusan

Berdasarkan hasil penelitian dari semua informan yang dilakukan oleh peneliti bahwa di Desa Ba`ba Tapua, Kepala Desa menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif yang melibatkan aktif para pegawainya dalam pengambilan keputusan. Beliau selalu meminta pendapat dari pegawai, mengadakan rapat untuk mencapai kesepakatan, dan menganggap penting masukan dari mereka. Usulan-usulan dari pegawai juga menjadi pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan terkait pekerjaan di desa tersebut. Selain itu, praktik partisipatif ini tidak hanya terbatas pada pegawai, tetapi juga melibatkan Kepala Dusun, menunjukkan komitmen untuk mendengarkan berbagai pihak yang terlibat dalam pembangunan desa. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang kooperatif dan transparan di Kantor Desa Ba`ba Tapua. Dengan demikian, Kepala Desa di Desa Ba`ba Tapua adalah seorang pemimpin yang menerapkan pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan, memungkinkan berbagai pihak untuk berkontribusi dan berkolaborasi dalam upaya pembangunan desa.

Efektivitas Kerja

Berikut beberapa penjelasan mengenai indikator-indikator yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian, antara lain

1. Kemampuan menyesuaikan diri

Berdasarkan hasil penelitian dari semua informan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa para pegawai dalam menyesuaikan diri bahwa ada pegawai yang merasa tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah direncanakan. Namun ada juga pegawai yang merasa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan kerja karena susahnya jaringan internet sehingga merasa tidak efektif dan efisien dalam menyelesaikan pekerjaannya.

2. Kepuasan kerja

Berdasarkan hasil penelitian dari semua informan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan perspektif pegawai dalam kepuasan kerja bahwa para pegawai telah merasa puas terhadap pekerjaannya dan dengan apa yang telah mereka kerjakan.

3. Prestasi kerja

Berdasarkan hasil penelitian dari semua informan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan perspektif pegawai dalam prestasi kerja menunjukkan bahwa para pegawai sebagian sudah merasa bahwa telah menyelesaikan tugas dan pekerjaan kantor dengan baik. Namun ada juga pegawai yang merasa masih kurang dalam prestasi kerja untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan kantor karena terkendala di lingkungan kerja yang susah jaringan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan tentang peran kepemimpinan dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai pada kantor Desa Ba`ba Tapua Kecamatan Matangnga Kabupaten Polewali Mandar, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yakni Kepala Desa telah melaksanakan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai pada Kantor Desa Ba`ba Tapua Kecamatan Matangnga Kabupaten Polewali Mandar Dengan Baik. Dalam melaksanakan perannya, Kepala Desa sudah menerapkan gaya kepemimpinan bersifat demokratis terlihat dari kepemimpinannya yang terbuka, komunikasi yang terjalin baik dengan para pegawainya, senang menerima saran dari para pegawai, memberikan motivasi, arahan dan mengadakan pelatihan kepada para pegawai, serta pengambilan keputusan yang diadakan secara musyawarah.

Dilihat lagi dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh informan bahwa efektivitas kerja pegawai juga dipengaruhi oleh lingkungan kerja sehingga kinerja pegawai tidak sepenuhnya efektif dan efisien dalam melakukan pekerjaan.

Saran

Saran yang dapat diajukan oleh peneliti, yaitu pertahankan gaya kepemimpinannya dan lebih ditingkatkan lagi, perkuat pelatihan dan pengembangan yang dapat ditingkatkan dengan memastikan bahwa pelatihan dan pengembangan terus berlanjut untuk meningkatkan kualifikasi dan keterampilan pegawai dalam menjalankan tugas mereka, pengembangan tim kerja karena Ini dapat membantu meningkatkan kolaborasi dan efektivitas dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks serta monitoring dan evaluasi berkala karena penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap efektivitas kerja pegawai agar dapat membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Efektivitas kerja pegawai di Kantor Desa Ba`ba Tapua Kecamatan Matangnga Kabupaten Polewali Mandar juga dipengaruhi oleh lingkungan kerja seperti susah jaringan internet. Maka dari itu, dapat lebih dikaji apabila instansi memperhatikan lagi masalah kebutuhan dari para pegawai. Misalnya diadakannya seperti wifi Desa di Kantor desa Ba`ba Tapua untuk menunjang efektivitas kerja pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya.

DAFTAR REFERENSI

- Aisia, G. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Ditinjau Dari Perekonomian Islam*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.**
- Ardana, I. K., Mujiyanti, N. W., & Utama, I. M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bormasa, M. F. (2022). *Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Handoko, H. (1993). *Dasar - Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kartono, K. (1994). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Katrina. (2017). *Efektivitas Pelayanan Pembuatan Kartu Keluarga Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tana Toraja*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Mustamin. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Efektivitas Pelayanan Perangkat Desa Pada Masyarakat Di Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*. Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara.
- Nawawi, H. (1995). *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Gunung.
- Sunyoto, D. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Thoaha, M. (2010). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.